

## Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Kelompok Bermain melalui Pendampingan Pembelajaran Anak Usia Dini untuk Kesiapan Masuk Sekolah Dasar

Maisa Hurul Aeni\*, Shafira Rizka Amani, Yora Harlistyarintica, Dessy Norma Juita, Wily Wandari, Venna Puspita Sari, Laely Farokhah  
Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

\*Corresponding Author: [maisahurul@unj.ac.id](mailto:maisahurul@unj.ac.id)

Dikirim: 15-09-2026; Direvisi: 22-09-2026; Diterima: 25-09-2026

**Abstrak:** Kualitas pembelajaran pada jenjang anak usia dini berperan penting dalam memfasilitasi masa transisi anak menuju sekolah dasar secara menyenangkan tanpa tekanan akademik berlebih. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mendampingi guru Kelompok Bermain (KB) dalam meningkatkan pemahaman pedagogik terkait pembelajaran transisi PAUD-SD melalui pemanfaatan modul pendampingan dan lembar kerja aktivitas interaktif. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan pendampingan berbasis praktik (*mentoring*) melalui lima tahapan: pemetaan awal kebutuhan, pembekalan konsep pedagogi transisi, lokakarya penyusunan rencana ajar harian, pendampingan simulasi mengajar di kelas, serta evaluasi program. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rerata pemahaman pedagogik guru mitra dari 50,0% pada pre-test menjadi 91,7% pada post-test. Guru mulai beralih dari praktik latihan calistung yang monoton ke arah aktivitas bermain bermakna (*Play-Based Learning*), mampu merancang modul ajar sederhana berbasis kemampuan fondasi, serta mulai menerapkan pencatatan perkembangan anak melalui dokumentasi portofolio karya. Program pendampingan lanjutan direkomendasikan untuk menjangkau pendidik di kelas awal sekolah dasar agar penyelarasan proses transisi dapat terpantau secara berkesinambungan.

**Kata Kunci:** kompetensi pedagogik; guru pendidikan anak usia dini; kesiapan sekolah; pendampingan pembelajaran; transisi PAUD ke sekolah dasar.

**Abstract:** The quality of early childhood learning plays an important role in facilitating children's transition to primary school in a joyful manner without excessive academic pressure. This community service program aimed to assist Playgroup teachers in improving their pedagogical understanding regarding early childhood-to-primary school transition through the use of mentoring modules and interactive activity worksheets. The implementation applied a practice-based mentoring approach comprising five stages: initial need assessment, pedagogical concepts orientation, daily lesson planning workshops, classroom simulation mentoring, and program evaluation. Evaluation results indicated an improvement in teachers' average pedagogical understanding from 50.0% in the pre-test to 91.7% in the post-test. Participating teachers began shifting from monotonous academic drills toward meaningful play-based activities, demonstrated the ability to design foundational daily lesson plans, and initiated developmental tracking through portfolio documentation. Future follow-up mentoring is recommended to involve early-grade primary school teachers to support continuous learning alignment between early childhood and primary education.

**Keywords:** pedagogical competence; early childhood teachers; school readiness; learning mentoring; preschool-to-primary school transition.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pilar utama dalam memberikan pembinaan awal untuk mendukung pertumbuhan jasmani, rohani, serta kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut (Edriano et al., 2025; Khalawati & Hariyanti, 2023). Pada masa transisi dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menuju Sekolah Dasar (SD), anak menghadapi perubahan lingkungan belajar, identitas sosial, serta penyesuaian emosional dan kognitif yang dinamis (Lestari, 2023). Dalam mendukung fase kritis ini, pemerintah merilis kebijakan Transisi PAUD-SD yang Menyenangkan melalui Merdeka Belajar untuk memastikan terwujudnya enam kemampuan fondasi anak tanpa tekanan akademik kaku (PAUDPEDIA, 2023). Namun, fenomena di lapangan memperlihatkan masih maraknya miskonsepsi pembelajaran transisi, di mana satuan PAUD sering kali memaksakan penguasaan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) melalui latihan kaku (drill) demi memenuhi tuntutan masuk SD (Khalawati & Hariyanti, 2023; Lestari, 2023; Saripudin, 2019; Wijaya, 2023).

Tantangan dan permasalahan mitra pengabdian dialami langsung oleh Kelompok Bermain (KB) Baitul Makmur yang berlokasi di Kelurahan Karamat, Kecamatan Gunung Puyuh, Kota Sukabumi, Jawa Barat. Berdasarkan analisis situasi, dari enam orang guru yang membina 23 peserta didik di KB Baitul Makmur, tidak terdapat satu pun pendidik yang memiliki kualifikasi akademik sarjana Pendidikan Anak Usia Dini. Latar belakang pendidikan guru sangat beragam mulai dari SMA, S1 Agama Islam, S1 Ilmu Pemerintahan, S1 Akuntansi, S1 Hukum Keluarga, hingga S2 Psikologi Pendidikan. Ketiadaan kualifikasi linier PAUD ini menyebabkan pemahaman guru mengenai karakteristik perkembangan anak (Ewo et al., 2023), prinsip *Play-Based Learning*, serta penguasaan teknologi pembelajaran masih sangat terbatas (Erdiyanti & Syukri, 2021). Praktik pembelajaran harian berlangsung secara intuitif, kurang memanfaatkan media interaktif, belum adaptif terhadap teknologi digital, serta belum ditunjang oleh modul pendampingan pedagogik terstruktur (Pratiwi et al., 2025; Sofyan et al., 2023).

Berdasarkan situasi mitra tersebut, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat penting dan mendesak untuk dilakukan. Apabila praktik pengajaran intuitif berbasis drill calistung dibiarkan berlanjut, anak usia dini berisiko mengalami kelelahan mental dan kecemasan akademik (*academic burnout*) sejak dini, yang pada gilirannya dapat memadamkan minat belajar positif sebelum mereka memasuki jenjang sekolah formal (Lestari, 2023). Para pendidik berlatar belakang non-PAUD memerlukan pendampingan terarah untuk mengubah orientasi pembelajaran dari hasil instan calistung menuju stimulasi enam kemampuan fondasi secara alami.

Sejumlah kajian literatur terdahulu (*state of the art*) menunjukkan pentingnya intervensi pendampingan untuk mengatasi kesenjangan kualifikasi dan kompetensi guru. Erdiyanti & Syukri (2021) menekankan bahwa guru PAUD berlatar belakang non-PGPAUD mengalami kesulitan mendasar dalam menyusun perencanaan dan media pembelajaran, sehingga program pendampingan secara langsung sangat dibutuhkan. Edriano et al. (2025) menambahkan bahwa meskipun fasilitas fisik tersedia, kompetensi profesional dan pedagogik guru PAUD sering kali terhambat oleh kurangnya pengalaman praktis serta kepercayaan diri dalam merancang media pembelajaran. Sartina et al. (2024) serta Sari et al. (2026) mengungkapkan bahwa



pemanfaatan aplikasi digital seperti Canva membantu guru PAUD menghasilkan worksheet kontekstual yang jauh lebih bervariasi dan efektif dalam meningkatkan antusiasme belajar siswa. Di samping itu, penggunaan worksheet bergambar yang dirancang berbasis tema terbukti signifikan dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan permulaan anak serta menanamkan konsep nilai-nilai karakter positif secara alami di kelas.

Peningkatan kompetensi pedagogik terbukti dapat dicapai secara signifikan melalui pendampingan pembuatan modul dan media pembelajaran berbasis kebutuhan nyata di lapangan (Kurniasari & Ridwan, 2022; Pratiwi et al., 2025; Usman et al., 2024). Putra & Rizqi (2024) mengemukakan bahwa "program pendampingan terstruktur mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru hingga 65% serta menciptakan pembelajaran yang lebih adaptif". Di samping itu, penguasaan media pembelajaran berbasis teknologi interaktif dan gamifikasi terbukti mampu membangkitkan motivasi belajar anak usia dini secara menyenangkan (Mulyasa, 2015; Sofyan et al., 2023). Pendampingan yang berfokus pada transisi PAUD-SD juga terbukti membantu guru, sekolah, dan orang tua memahami bahwa kesiapan sekolah dibangun melalui pembiasaan emosional dan karakter, bukan dari tes calistung kaku (Ahmad, 2020; Lestari, 2023; Wijaya, 2023).

Keunikan dan kebaruan program pendampingan ini dibandingkan kegiatan pengabdian atau pelatihan guru PAUD pada umumnya terletak pada tiga dimensi pendekatan terintegrasi:

1. Model Pendampingan Praktik Terpadu (*In-Service Mentoring*): Pendampingan tidak berhenti pada pelatihan teori di ruangan atau seminar ceramah satu arah, melainkan melibatkan pendampingan klasikal (*co-teaching*), demonstrasi mengajar (*micro-teaching*), serta simulasi penataan dan pengelolaan empat sudut main langsung di kelas nyata bersama siswa.
2. Integrasi Modul Transisi dan Media Berbasis Benda Konkret: Mengembangkan Modul Pendampingan Pedagogik Transisi PAUD-SD yang memadukan lembar kerja visual (*interactive worksheet*) dengan eksplorasi benda manipulatif konkret di kelas (seperti kancing warna, biji-bijian, dan dadu nyata), sehingga konsep pra-matematika dan pra-membaca dipahami anak melalui bermain aktif, bukan hafalan simbolik abstrak.
3. Transformasi Sistem Asesmen Autentik: Membimbing guru mengalihkan sistem evaluasi anak dari penilaian angka atau kesan intuitif yang tidak terdokumentasi menjadi instrumen asesmen autentik terstruktur—mencakup lembar ceklis observasi harian, catatan anekdot, dan portofolio rekam karya anak—yang dapat dijadikan laporan perkembangan yang objektif bagi orang tua murid.

Permasalahan pengabdian masyarakat yang ditangani dalam kegiatan ini dirumuskan sebagai berikut: (1) bagaimana meningkatkan pemahaman dan kompetensi pedagogik guru Kelompok Bermain non-PAUD dalam menerapkan prinsip transisi PAUD-SD yang ramah anak; serta (2) bagaimana mendampingi guru dalam merancang dan mengimplementasikan kegiatan pembelajaran berbasis Play-Based Learning menggunakan modul transisi dan lembar kerja aktivitas interaktif. Adapun tujuan dari penulisan artikel ilmiah ini adalah untuk menganalisis proses pelaksanaan serta ketercapaian program pendampingan pembelajaran anak usia dini terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru KB Baitul Makmur Sukabumi dalam mendukung transisi anak menuju Sekolah Dasar.

## KAJIAN TEORI

### a. Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Non-PGPAUD

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mendasar pendidik dalam mengelola pembelajaran yang mencakup pemahaman karakteristik anak, perancangan rencana kegiatan, pelaksanaan instruksi interaktif, serta evaluasi perkembangan (Ahmad, 2020; Sum & Taran, 2020). Di lapangan, sebagian besar pendidik Kelompok Bermain belum memiliki latar belakang kualifikasi akademik Pendidikan Anak Usia Dini (non-PGPAUD) (Erdiyanti & Syukri, 2021). Ketidadaan kualifikasi linier ini berdampak pada keterbatasan pemahaman guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran (RPPH), mengelola sudut main, serta memanfaatkan media pembelajaran yang ramah anak (Saripudin, 2019). Akibatnya, praktik mengajar di kelas cenderung berlangsung secara intuitif dan berfokus pada hasil instan (Edriano et al., 2025).

### b. Konsep Pendampingan Pembelajaran Anak Usia Dini (*Mentoring*)

Pendampingan pembelajaran (*mentoring*) merupakan strategi pemberdayaan terstruktur yang memadukan pemberian materi, demonstrasi mengajar (*micro-teaching*), pendampingan klasikal, dan refleksi bersama (Usman et al., 2024). Pendampingan pembelajaran (*mentoring*) juga membimbing guru merancang media instruksional berbasis *worksheet* interaktif menggunakan aplikasi Canva yang kontekstual dan menarik secara visual (Adhafina et al., 2023; Sartina et al., 2024). Penggunaan *worksheet* terstruktur berbasis gambar dan animasi terbukti efektif menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak prasekolah, mulai dari pembentukan karakter positif, keaksaraan dan membaca permulaan, hingga pengembangan kemampuan berpikir komputasional (*unplugged coding*) tanpa tekanan akademik kaku.

Berbeda dari pelatihan ceramah satu arah, pendampingan terstruktur berbasis modul panduan terbukti efektif meningkatkan kompetensi pedagogik guru hingga 65% dan mampu mengubah pola mengajar guru di kelas (Putra & Rizqi, 2024). Melalui pendampingan, guru didampingi secara langsung untuk mengintegrasikan prinsip *Play-Based Learning* (pembelajaran berbasis bermain bermakna) dan penggunaan media *worksheet* interaktif berbasis visual yang relevan dengan tahap perkembangan anak (Sofyan et al., 2023).

### c. Kesiapan Masuk Sekolah Dasar (*School Readiness*)

Kesiapan masuk Sekolah Dasar merupakan kondisi di mana anak memiliki kematangan holistik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar formal (PAUDPEDIA, 2023). Dalam kerangka kebijakan Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan, kesiapan sekolah diukur dari pencapaian 6 kemampuan fondasi, meliputi nilai agama/moral, keterampilan sosial-bahasa, kematangan emosi/regulasi diri, motorik halus/kemandirian, pemaknaan belajar positif, serta kognitif awal berbasis simbol (Wijaya, 2023). Pembimbingan kesiapan sekolah di PAUD tidak boleh memaksakan tes atau latihan membaca, menulis, dan berhitung (*drill calistung*) kaku, karena berpotensi memicu kecemasan akademik (*academic burnout*) dan menghambat kematangan sosial-emosional anak (Lestari, 2023).

## METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di mitra sasaran, yaitu Kelompok Bermain (KB) Baitul Makmur, Kelurahan Karamat, Kecamatan Gunung Puyuh, Kota Sukabumi, Jawa Barat. Subjek sasaran pengabdian ini terdiri dari 6 orang guru Kelompok Bermain dan 23 peserta didik yang terbagi di kelas A1, A2, dan B.

Metode pemecahan masalah yang digunakan adalah pendekatan pendampingan terstruktur berbasis praktik (*mentoring and action-based learning*). Alur tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian disajikan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Tahapan Pelaksanaan Pendampingan Pembelajaran Guru KB Baitul Makmur

Secara operasional, kelima tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian pada Gambar 1 diuraikan sebagai berikut:

1. Sosialisasi dan Pemetaan Kebutuhan: Melakukan koordinasi dan Focus Group Discussion (FGD) bersama kepala sekolah dan guru mitra untuk menyepakati alur kegiatan, menganalisis tantangan mengajar guru non-PAUD, serta melakukan pengukuran awal (*pre-test*) kompetensi pedagogik guru.
2. Pelatihan Dasar Pedagogi Transisi PAUD-SD: Pemaparan materi teoretis interaktif mengenai kebijakan pembatalan tes calistung pada masuk SD, pemahaman karakteristik anak usia 3–5 tahun, serta diseminasi enam kemampuan fondasi kesiapan sekolah.
3. Workshop dan Bedah Modul Pedagogik: Pembedahan *Modul Pendampingan Pedagogik Transisi PAUD-SD Berbasis Karakter dan Kemandirian Anak* karya tim FIP UNJ. Guru didampingi menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH/Modul Ajar) yang ramah anak berbasis *Play-Based Learning*.
4. Pendampingan Klasikal dan Simulasi: Tim pengabdian beserta dua mahasiswa pendamping MBKM melakukan pendampingan mengajar (*co-teaching/micro-teaching*) langsung di kelas A1, A2, dan B. Guru didampingi dalam mengintegrasikan *Paket Worksheet Interaktif* berbasis simbol visual dan pengelolaan sudut main di sekolah.

5. Evaluasi dan Refleksi Keberlanjutan: Mengukur peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui tes akhir (*post-test*), memandu guru menyusun dokumen asesmen portofolio karya anak, serta menyerahkan modul cetak/digital untuk kemandirian mitra.

## IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelompok Bermain (KB) Baitul Makmur, Kota Sukabumi, memberikan kontribusi nyata dalam mengubah wawasan, keyakinan pedagogis (*pedagogical beliefs*), serta praktik pembelajaran guru di kelas. Hasil temuan pengabdian tidak sekadar menyajikan laporan aktivitas fisik di lapangan, melainkan mengevaluasi data kuantitatif hasil olahan pre-test dan post-test kompetensi pedagogik guru yang diperkuat dengan analisis deskriptif kualitatif melalui observasi klasikal.

### a. Analisis Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru KB Baitul Makmur

Sebelum intervensi pendampingan dilaksanakan, pengukuran awal (*pre-test*) dilakukan untuk memetakan tingkat kompetensi pedagogik awal dari enam orang guru di KB Baitul Makmur. Hasil *pre-test* menunjukkan variasi pemahaman antar-indikator dengan rerata kompetensi pedagogik guru berada pada tingkat sedang, yaitu sebesar 50,0%. Meskipun para guru telah memiliki pengalaman mengajar dan motivasi kerja yang baik, belum adanya kualifikasi akademik sarjana Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi tantangan tersendiri. Latar belakang pendidik yang berasal dari jenjang SMA dan sarjana non-PGPAUD menyebabkan guru mengadopsi pola mengajar yang cenderung intuitif, berorientasi pada instruksi satu arah (*teacher-centered*), serta meyakini bahwa kesiapan anak masuk Sekolah Dasar diukur utama dari kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (*calistung*) kaku. Melalui pelaksanaan lima tahapan pendampingan—yang meliputi sosialisasi, pelatihan dasar pedagogi transisi, workshop pembedahan Modul Pendampingan Pedagogik Transisi PAUD-SD, pendampingan klasikal (*co-teaching*), hingga evaluasi—dilakukan pengukuran akhir (*post-test*). Data evaluasi kuantitatif komparatif sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) pendampingan disajikan secara rinci pada Tabel 1. Tabel 1. Capaian Indikator Kompetensi Pedagogik Guru Sebelum dan Sesudah Pendampingan (N = 6)

**Tabel 1.** Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Kompetensi Pedagogik Guru KB Baitul Makmur

| No.                                     | Indikator Evaluasi Pedagogik Guru                      | <i>Pre-Test</i> (%) | <i>Post-Test</i> (%) | Peningkatan (%) |
|-----------------------------------------|--------------------------------------------------------|---------------------|----------------------|-----------------|
| 1                                       | Pemahaman hakikat transisi PAUD–SD ramah anak          | 66,7                | 100,0                | +33,3           |
| 2                                       | Kemampuan menyusun modul ajar transisi (RPPH)          | 33,3                | 83,3                 | +50,0           |
| 3                                       | Penerapan strategi <i>play-based learning</i> di kelas | 50,0                | 83,3                 | +33,3           |
| 4                                       | Eliminasi praktik <i>drill</i> <i>calistung</i> kaku   | 50,0                | 100,0                | +50,0           |
| <b>Rata-rata ketercapaian indikator</b> |                                                        | <b>50,0</b>         | <b>91,7</b>          | <b>+41,7</b>    |



Data pada Tabel 1 menggambarkan perkembangan kompetensi guru yang riil dan bertahap:

1. Pemahaman Hakikat Transisi PAUD-SD Ramah Anak: Pada awal kegiatan (pre-test), empat dari enam guru (66,7%) telah mengetahui imbauan kebijakan transisi, namun pemahamannya masih terbatas pada tataran formalitas administratif. Setelah sesi pembekalan materi dan diskusi kasus, seluruh guru (100,0%) memahami esensi transisi sebagai penyesuaian pengalaman belajar anak yang memperhatikan penyesuaian sosial-emosional, kognitif, dan kemandirian anak secara berangsur. Penguatan pemahaman ini sejalan dengan arahan Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini dalam PAUDPEDIA (2023) dan Wijaya (2023), bahwa kesiapan sekolah bukanlah ketergesaan anak dalam menguasai teks bacaan, melainkan kesiapan pondasi mental dan regulasi diri anak dalam menyongsong lingkungan belajar baru.
2. Kemampuan Menyusun Modul Ajar Transisi (RPPH): Indikator ini mencatatkan nilai awal terendah (33,3% atau hanya dua dari enam guru yang rutin menyusun rencana ajar terstruktur). Pascapendampingan bedah modul, lima dari enam guru (83,3%) telah mampu merumuskan modul ajar harian yang mengintegrasikan indikator enam kemampuan fondasi. Satu orang guru masih membutuhkan pendampingan lanjutan terutama dalam perumusan rubrik diferensiasi kegiatan. Peningkatan sebesar 50,0% ini menegaskan argumentasi Putra & Rizqi (2024) dan Usman et al. (2024), bahwa bimbingan teknis berbasis contoh modul aplikatif terbukti memudahkan guru prasekolah non-linier dalam merumuskan skenario pembelajaran yang kontekstual.
3. Penerapan Strategi *Play-Based Learning* di Kelas: Keterampilan mengelola lingkungan belajar berbasis bermain meningkat dari 50,0% (3 dari 6 guru) menjadi 83,3% (5 dari 6 guru). Guru-guru yang sebelumnya canggung mengelola sudut main kini mulai terampil memfasilitasi anak belajar melalui eksplorasi mandiri. Sebagaimana dikemukakan oleh Mulyasa (2015) dan Sum & Taran (2020), kapasitas pedagogik guru PAUD ditentukan oleh kemampuannya menciptakan suasana bermain terarah yang merangsang inisiatif anak, bukan menempatkan anak sebagai pendengar pasif.
4. Eliminasi Praktik Drill Calistung Kaku: Pada awal pendampingan, 3 dari 6 guru (50,0%) masih rutin memberikan lembar latihan dikte huruf dan berhitung angka abstrak. Pascapendampingan, seluruh guru menunjukkan perubahan dengan meninggalkan metode *drill* hafalan dan menggantinya dengan stimulasi fonemik serta numerasi melalui aktivitas bermain. Transformasi pendekatan ini sangat penting untuk mencegah kejenuhan belajar (*academic burnout*) serta menumbuhkan persepsi positif terhadap proses belajar sejak dini (Lestari, 2023).

Rata-rata peningkatan kompetensi pedagogik secara keseluruhan mencapai +41,7% (dari 50,0% menjadi 91,7%). Temuan ini menguatkan riset Erdiyanti dan Syukri (2021) serta Usman et al. (2024), bahwa keterbatasan kualifikasi akademik guru prasekolah non-PGPAUD dapat diintervensi secara efektif melalui pendampingan berbasis praktik langsung di lapangan. Secara teoretis, peningkatan ini sejalan dengan argumen Putra & Rizqi (2024), bahwa pendampingan klasikal (*mentoring*) berbasis modul panduan terstruktur memberikan dampak yang jauh lebih transformatif terhadap peningkatan kapasitas pedagogis guru dibandingkan dengan metode pelatihan ceramah teori satu arah.



## **b. Perubahan Paradigma dan Praktik Pembelajaran Berbasis *Play-Based Learning***

Temuan kuantitatif di atas terkonfirmasi secara konsisten oleh data observasi kualitatif yang dihimpun selama proses pendampingan mengajar di Kelas A1, A2, dan B KB Baitul Makmur. Sebelum pengabdian dilakukan, suasana pembelajaran di kelas cenderung tenang-statis namun pasif, di mana anak-anak diminta duduk rapi di meja masing-masing untuk meniru tulisan huruf atau angka yang dicontohkan guru di papan tulis. Pola ini kerap menimbulkan kebosanan, keletihan fisik pada jemari anak, serta menurunkan motivasi belajar. Pascapendampingan, terjadi perubahan paradigma mengajar yang bertransisi dari *teacher-centered* menjadi *student-centered*. Guru-guru KB Baitul Makmur mulai aktif mengorganisasi empat sudut main yang tersedia di sekolah, yaitu Sudut Keaksaraan/Keislaman, Sudut Matematika/Manipulatif, Sudut Seni/Motorik, serta Sudut Peran/Kemandirian. Dalam setiap sesi inti pembelajaran, guru memfasilitasi anak untuk memilih kegiatan eksplorasi secara mandiri. Guru mengintegrasikan Paket Worksheet Interaktif (Modul Transisi PAUD-SD) sebagai media stimulasi konkret berbasis visual. Sebagai contoh, dalam mengenalkan konsep numerasi dan pemahaman kuantitas objek, guru tidak lagi memaksakan anak menulis angka secara abstrak. Guru memanfaatkan worksheet Mencocokkan Jumlah Dadu atau Menghitung Sayuran yang dipadukan dengan benda-benda manipulatif konkret seperti kancing warna, biji-bijian, dan dadu nyata. Anak terlebih dahulu menghitung benda konkret, sebelum melingkari angka yang sesuai pada lembar worksheet. Begitu pula dalam stimulasi keaksaraan visual dan nilai agama, guru menggunakan worksheet Koding Es Krim Hijaiyah dan Menyusun Kata Ibu/Ayah melalui kegiatan menggunting dan menempel huruf. Pemanfaatan media *worksheet* visual interaktif yang diintegrasikan guru dengan benda-benda konkret di kelas ini sejalan dengan temuan Adhafina et al. (2023) dan Adawiyah et al. (2023), bahwa *worksheet* tematik bergambar sangat efektif menstimulasi kemampuan kognitif awal, keaksaraan visual, dan pembiasaan karakter anak. Selain itu, kemampuan guru dalam mengeksplorasi desain media *worksheet* yang relevan dengan kebutuhan kelas memperkuat hasil penelitian Sartina et al. (2024) dan Sari et al. (2026), yang menegaskan bahwa kreativitas guru dalam merancang lembar aktivitas interaktif berbasis aplikasi digital mampu menciptakan iklim kelas yang lebih hidup, kondusif, dan partisipatif. Aktivitas pembelajaran yang baru ini terbukti menstimulasi koordinasi mata-tangan (*hand-eye coordination*), kelenturan otot halus (*fine motoric skills*), serta kesadaran fonemik anak tanpa menimbulkan rasa tertekan. Temuan ini memperkuat bukti empiris dari Saripudin (2019), bahwa penghentian latihan calistung kaku yang digantikan dengan pendekatan *Play-Based Learning* terbukti mencegah kecemasan akademik dini (*academic burnout*) dan menumbuhkan pemaknaan belajar yang positif (*positive learning mindset*) pada anak prasekolah. Pemanfaatan media *worksheet* visual interaktif ini juga relevan dengan temuan Sofyan et al. (2023) dan Edriano et al. (2025), bahwa ketersediaan media instruksional yang menarik dan kontekstual dapat meningkatkan antusiasme, fokus, serta keterlibatan aktif siswa di dalam kelas.

## **c. Transformasi Sistem Asesmen Autentik Berbasis Portofolio Karya Anak**

Hasil temuan lain yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini adalah berdirinya sistem evaluasi perkembangan peserta didik yang autentik dan terstruktur di KB Baitul Makmur. Sebelum intervensi dilakukan, penilaian perkembangan anak



dilakukan secara intuitif, global, dan tidak terdokumentasi dalam rekam jejak karya yang rapi. Melalui bimbingan teknis dan pendampingan, guru-guru kini mulai menyusun dan mengimplementasikan tiga instrumen asesmen autentik:

- 1) Lembar Ceklis Observasi Harian: Digunakan untuk memantau ketercapaian indikator perkembangan dengan skala empat tingkat: Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB).
- 2) Catatan Anekdota (*Anecdotal Record*): Digunakan guru untuk mencatat peristiwa unik, perilaku sosial prososial (seperti berbagi krayon atau meminta maaf), serta kemunculan kemandirian anak secara mendadak saat beraktivitas.
- 3) Dokumentasi Portofolio Karya Worksheet: Kumpulan hasil lembar kerja anak yang dijilid secara kronologis. Portofolio ini menjadi bukti fisik yang memperlihatkan rekam jejak kemajuan kelenturan jemari anak, kerapihan garis, penguasaan warna, hingga logika pencocokan gambar.

Penerapan asesmen portofolio ini memberikan gambaran yang transparan, objektif, dan terukur mengenai profil kesiapan sekolah (*school readiness*) setiap anak. Temuan ini sejalan dengan pandangan Lestari (2023) yang menyatakan bahwa asesmen autentik berbasis portofolio merupakan sarana terbaik untuk menggantikan sistem nilai angka pada PAUD, sekaligus menjadi jembatan komunikasi yang edukatif antara guru dan orang tua dalam mendampingi transisi anak menuju Sekolah Dasar.

## KESIMPULAN

Program pendampingan pembelajaran anak usia dini terbukti efektif meningkatkan kompetensi pedagogik guru Kelompok Bermain Baitul Makmur Sukabumi dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran transisi PAUD-SD yang ramah anak. Intervensi berbasis Modul Pendampingan Pedagogik Transisi PAUD-SD ini berhasil merubah paradigma dan praktik mengajar guru yang sebelumnya intuitif dan bergantung pada latihan akademik kaku (*drill calistung*) menjadi pembelajaran berbasis bermain bermakna (*Play-Based Learning*) yang menstimulasi enam kemampuan fondasi kesiapan sekolah. Guru-guru berlatar belakang non-PGPAUD kini mampu menyusun modul ajar harian secara mandiri, mengelola empat sudut main di kelas secara eksploratif, serta menerapkan sistem asesmen autentik berbasis portofolio karya worksheet anak. Keberlanjutan dampak pengabdian ini disarankan untuk dipelihara melalui penguatan komunitas belajar internal antarpendidik di sekolah secara berkala serta pengintegrasian instrumen asesmen portofolio ke dalam pelaporan perkembangan anak kepada orang tua. Untuk pengabdian atau penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas jangkauan pendampingan ke satuan SD kelas awal agar keselarasan transisi PAUD-SD dapat terwujud secara dua arah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Jakarta yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini melalui Skema Kemitraan Pemda dan Instansi Pendidikan (PPM-



KPIP) Tahun Anggaran 2026 berdasarkan Kontrak Pengabdian Nomor: 12/PPM-KPIP/LPPM/III/2026. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Pimpinan dan segenap Guru Kelompok Bermain (KB) Baitul Makmur, Kota Sukabumi, atas kerja sama, partisipasi aktif, serta dukungan fasilitas yang diberikan selama seluruh rangkaian kegiatan pendampingan berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., Hardianti, F., & ... (2023). Bahan Ajar worksheet meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Golden Age*, 07(02), 384–389. <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/24392%0A>
- Adhafina, E. R., Sumitra, A., & Alam, S. K. (2023). Media pembelajaran worksheet untuk mengembangkan nilai-nilai karakter anak kelompok a. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 6(3), 307–315.
- Ahmad, A. (2020). Peningkatan Kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran jarak jauh melalui pendampingan sistem daring, luring, atau kombinasi pada masa new normal covid-19. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 258. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2803>
- Edriano, A. N., Sandrina, M., Auliya, R. A., Sari, S. P., Kurnia, R., & Yanti WE, A. (2025). Peran kompetensi profesional guru paud dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis teknologi. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 4(3), 661–668. <https://doi.org/10.56113/takuana.v4i3.216>
- Erdiyanti, E., & Syukri, S. (2021). Peningkatan kompetensi guru PAUD non PG-PAUD melalui pendampingan pembuatan media pembelajaran di Kecamatan Konda. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1, 68–79. <https://doi.org/10.37985/murhum.v2i1.34>
- Ewo, M. A., Formen, A., & Aeni, K. (2023). Kompetensi pedagogik pendidik PAUD ditinjau dari kualifikasi akademik dalam pelaksanaan pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2413–2427.
- Khalawati, F. N., & Hariyanti, D. P. D. (2023). Urgensi persiapan anak dalam masa transisi PAUD Ke SD. *Prosiding Seminar Nasional Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 20, 1–10.
- Kurniasari, A., & Ridwan, A. (2022). Kompetensi pedagogik guru pendidikan anak usia dini dalam pengelolaan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Alam Muara Bungo. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 9(1), 82–106.
- Lestari, D. P. (2023). Pendampingan orang tua dalam mendukung transisi PAUD Ke SD di Raudhatul Atfhfal (RA) Masyithoh, Semuluh, Gunungkidul. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(2), 781–788. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i2.2633>
- Mulyasa, E. (2015). *Menjadi guru profesional, menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*.



- PAUDPEDIA. (2023). PAUD ke SD TRANSISI yang menyenangkan. *Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini*, 8.
- Pratiwi, E. Y. R., Dwinata, A., Nuruddin, M., Raharja, H. F., & Susilo, C. Z. (2025). Pendampingan pabrikan media pembelajaran komprehensif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru SDN Tanjung Kabupaten Kediri. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 9(1), 87–97. <https://doi.org/10.29407/ja.v9i1.23628>
- Putra, L. V., & Rizqi, H. Y. (2024). Pendampingan pembuatan modul ajar berbasis deep learning untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Sekolah Dasar. *Ngudi Waluyo Empowerment: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 55–64. <http://e-abdimas.unw.ac.id/index.php/jfkip>
- Sari, D., Sakerani, S., Faqihatuddiniyah, F., Hayati, F., Ahmad Fauzi, Z., & Amberansyah, A. (2026). Mengenalkan Worksheet coding muatan kearifan lokal melalui aplikasi canva bagi guru PAUD Banjarmasin. *KOMUNITA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 426–436. <https://doi.org/10.60004/komunita.v5i1.513>
- Saripudin, A. (2019). Kompetensi guru pendamping PAUD dalam memenuhi standar layanan paud non formal Di Kabupaten Tasikmalaya. *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 63. <https://doi.org/10.24235/awlad.v5i2.4848>
- Sartina, S., Saleh, R., & Henny, H. (2024). Kreativitas guru PAUD Membuat worksheet melalui aplikasi Canva. *Atthufulah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 103–111. <https://doi.org/10.35316/atthufulah.v4i2.3636>
- Sofyan, H., Hasni, U., Amanda, R. S., Ismiatun, A. N., & Siregar, M. (2023). Peningkatan kompetensi profesional guru paud melalui pelatihan pengembangan gamifikasi dalam pembelajaran AUD. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(2). <https://doi.org/10.51214/japamul.v3i2.668>
- Sum, T. A., & Taran, E. G. M. (2020). Kompetensi pedagogik Guru PAUD dalam perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 543.
- Usman, U., Amran, M., Syarif, N. Q., Iyan, I., & Ilmi, N. (2024). Pendampingan peningkatan kompetensi pedagogik guru SD Sekabupaten Barru dalam mengembangkan modul ajar. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 483–491. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i4.302>
- Wijaya, I. P. (2023). Penerapan Transisi PAUD-SD yang Menyenangkan : *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 6(SEMDIKJAR 6), 1982–1988. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/4012>

